

BAB II

TINJAUANAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis mengawali dengan menelaah penelitian yang terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan demikian peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta perbandingan dalam menyusun proposal penelitian ini. Setelah peneliti menelaah penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan sesuai dengan judul penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurmawati (2014) mahasiswai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “*Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Menetapkan Margin Contribusi Pada CV. TalaMotor Cabang Hstaring Baru*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa berdasarkan pembahasan dan analisis data perhitungan harga pokok penjualan yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa CV. Tala Motor Cab. Hertasning baru di dalam melakukan penetapan harga pokok penjualan sepeda motor merk YAMAHA sudah cukup baik dan sesuai dengan teori akauntansi. CV. Tala Motor Cab. Hertasning baru Di dalam menetapkan harga pokok penjualan Motor Yamaha Matic (soul GT) menggunakan metode analisis target laba dan metode titik impas.

Dalam skripsi di atas dapat dilihat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu menjelaskan tentang harga pokok penjualan sedangkan penelitian sekarang menjelaskan tentang penetapan harga pokok penjualan pabrik roti z.b, yang dimana menjelaskan tentang untuk menentukan harga penjualan.

2. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Hasnul Hadi (2009) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul "*Analisis harga pokok penjualan dalam rangka untuk meningkatkan laba perusahaan pada CV. Panca sari Palembang*". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa. Mengenai analisi harga pokok penjualan dalam meningkatkan laba CV panca sari Palembang ,maka dapat di simpulkan bahawa berdasarkan presentase perhitungan harga pokok penjualan pada tahun 2006 sebesar Rp 1.272.828.484,00 (85,57%) dan pada tahun 2007 harga pokok penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.05.025.28,86di mana unsur harga pokok penjualan yang terdiri atas persediaan bahan baku awal dan akhir, pembelian, tenga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada tahun 2007 meningkat.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya

membahas tentang untuk meningkatkan laba , persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah menjelaskan mengenai harga pokok penjualan.

3. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Indah Apriliani (2018) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung yang berjudul “ *Analisis penentuan harga pokok produksi dalam mnenetapkan harga jual di tinjau dari prespektif islam (studi pada industry ikan asin pulau bandar lampung)*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, Para pengolah di Industri pengolahan ikan teri asin Pulau Pasaran menggunakan tahapan dalam menetapkan harga jual produknya dengan menjumlahkan biaya produksi dan dibagi dengan jumlah produksi dalam sehari. Harga yang ditetapkan tersebut terkadang tidak dapat mendapatkan keuntungan yang baik malah sering mengalaminya kerugian disebabkan sering terjadinya kenaikan bahan baku. Dalam penelitian ini penulis menetapkan harga dengan menghitung seluruh harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang penulis harapkan dapat membantu para pengolah ikan teri asin Pulau Pasaran dapat mendapatkan keuntungan yang baik, dari hasil penetapan harga tersebut diperoleh harga jual ikan teri jenis teri nasi sebesar Rp. 114.000/Kg, dari harga tersebut sebagai bahan masukan untuk para pengolah dalam menetapkan harga jualnya jika ingin

memperoleh keuntungan yang baik dan dapat tertutupi seluruh biaya produksi dan non produksi untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penetapan harga dengan metode *full costing* dari konsep harga menurut Ekonomi Islam, dapat menerapkan harga yang adil dalam penetapan harga jual produknya, dan tidak ada juga unsur atau praktek *ikhhtikar* (penimbunan) serta dalam pengambilan keuntungan tidak terlalu tinggi apa yang diharapkan oleh pengolah sebesar 20% tidak dilarang, karena menurut Ibnu Taimiyah keuntungan merupakan motivasi dalam perdagangan. Jadi tidak ada batasnya. Namun tetapi harus memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam Islam.

Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang penelitian sebelumnya membahas tentang industri iksn asin dan penelitian sekarang membahas tentang pabrik roti, persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang terdapat pada cara penetapan harga dari masing masing produk.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Aprilida Tia Soraya (2018) mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul “ *analisis penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode full costing pada pabrik roti nusantara di kota metro*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Penentuan harga pokok produksi roti di Pabrik Roti Pelangi Nusantara terdapat selisih

antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan harga pokok produksi tersebut disebabkan karena di dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, terdapat komponen biaya over head pabrik yang belum dibebankan. Biaya yang belum dibebankan diantaranya biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan aktiva. Penentuan harga jual produk berdasarkan persentase laba yang diharapkan sebesar 25% diperoleh selisih antara harga jual metode full costing dengan metode perusahaan Rp. 150 per pak disebabkan karena adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan dimana terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dibebankan.

Berdasarkan penelitian di atas, jadi penelitian tersebut menjelaskan penentuan harga pokok produksi roti di pabrik roti pelangi nusantara terdapat selisih anatar metode perusahaan dengan full coasting. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan penetapan harga penjualan pabrik roti dan perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Angela (2020) mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul "*penentuan harga pokok produksi pada pabrik roti tiga rasa*". Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan pembahasan dan analisis data perhitungan harga pokok produksi, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 total biaya produksi yang diperlukan setiap jenis roti berbeda dan harga pokok produksi menurut perusahaan dan akuntansi biaya memiliki

perbedaan yang cukup signifikan. Dalam membuat 1 unit Roti Isi Coklat dibutuhkan harga pokok produksi sebesar Rp867,00, Roti Isi *Cappuccino* sebesar Rp927,00, Roti Isi Keju sebesar Rp860,00, Roti Selai Kacang Hijau sebesar Rp812,00, Roti Selai *Strawberry* sebesar Rp927,00, Roti Goreng Isi *Cappuccino* sebesar Rp1.044,00, dan Roti Goreng Isi Coklat sebesar Rp922,00. Perkiraan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua jenis roti lebih rendah dibandingkan perhitungan menurut akuntansi biaya dikarenakan perusahaan tidak menghitung biaya-biaya secara rinci. Harga pokok produksi Roti Isi Coklat menurut akuntansi biaya lebih tinggi 15% atau sebesar Rp110,00, Roti Isi *Cappuccino* lebih tinggi 23% atau sebesar Rp170,00, Roti Isi Keju lebih tinggi 14% atau sebesar Rp103,00, Roti Selai Kacang Hijau lebih tinggi 7% atau sebesar Rp55,00, Roti Selai *Strawberry* lebih tinggi 23% atau sebesar Rp170,00, Roti Goreng Isi *Cappuccino* lebih tinggi 38% atau sebesar Rp287,00, dan Roti Goreng Isi Coklat lebih tinggi 22% atau sebesar Rp165,00.

Berdasarkan penelitian di atas, jadi penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini karena untuk dapat menentukan atau menerapkan harga pokok yang diinginkan kita harus menghitung dahulu berapa biayayang dikeluarkan setiap roti dalam berbagai macam rasa.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian dan Tujuan Akutansi Biaya

a. Pengertian Akutansi Biaya

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan dan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”. Sedangkan menurut , peran akuntansi biaya adalah: “sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi”. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal (Moshe Andres Uumbu Riada,2018)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya produksi dan biaya penjualan produk atau jasa yang menekankan pada biaya produksi guna kepentingan pemakai intern yakni pihak manajemen dalam menentukan laba yang diinginkan.

b. Tujuan Akutansi Biaya

1. Penentuan Harga Pokok Produksi : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi`
3. Alat Perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya
4. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi
5. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam Akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien
6. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidak efisienan : membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk,

menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan.(Heri Enjang Syahputra,2019).

2.2.2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya merupakan data yang paling penting bagi akuntansi secara keseluruhan. Dalam akuntansi terdapat istilah *cost* dan *expenses* yang berbeda-beda. Pengertian biaya dapat dipandang dari dua sudut, yaitu: pengertian biaya sebagai beban(*expenses*) dan pengertian biaya sebagai harga pokok (*cost*). Biaya didefinisikan sebagai harga perolehan atau harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, hutang yang timbul atau tambahan modal, dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan baik masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (moshe arens umbu riada,2018).

Biaya merupakan pengorbanan yang harus di buat dalam setiap transaksi pendapatan dan biaya diukur dengan pengeluaran-pengeluaran barang dan jasa yang dipertemukan dengan penghasilan untuk menentukan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Beban (*expenses*) adalah pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu. Beban atau *expenses* dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh sebab

itu hubungan biaya dengan beban dalam pencatatan adalah biaya harus dibuat dalam setiap transaksi pendapatan sedangkan beban adalah pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan.(Rozari Aldebaran,2017)

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Pengorbanan sumber ekonomi ini disebut juga dengan istilah harga pokok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok pada suatu saat dapat berubah menjadi biaya. Selama produk belum laku dijual, maka harga pokok tersebut masih merupakan harga pokok dalam pengertian aktiva. Apabila hasil produksi tersebut terjual, maka harga pokok berubah menjadi biaya, yaitu harga pokok penjualan yang akan dipertemukan dengan penghasilan dalam periode bersangkutan.

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting (Adi lesmana,2019) Klasifikasi yang paling umum

digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut:

- a) Produk (satu lot, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa). Terdiri dari: *product cost/ total manufacturing cost dan period cost/ commercial expense*.
- b) Volume produksi. Terdiri dari: *fixed cost, variable cost dan semivariable cost*.
- c) Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau sub divisi lain dari manufaktur. Terdiri dari: *direct cost dan indirect cost*.
- d) Periode akuntansi. Terdiri dari: *capital expenditure dan revenue expenditure*.
- e) Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi (Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto,2013)

2.2.3. Elemen Biaya Produksi

a. Biaya Bahan baku

Dalam perusahaan manufaktur, bahan (*material*) dibedakan menjadi bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar. Misalnya dalam perusahaan roti, bahan baku adalah terigu, mentega dll. Biaya yang timbul akibat pemakaian bahan baku disebut biaya bahan baku. Bahan baku penolong (*indirect*

material) merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil. Misalnya dalam perusahaan roti, bahan baku penolong adalah oven. Biaya yang ditimbulkan karena pemakaian bahan baku penolong disebut biaya bahan baku penolong. Biaya bahan baku penolong merupakan bagian dari unsur biaya overhead pabrik (Anggreani Natalia,2019)

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi perusahaan untuk membentuk barang jadi. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk (Sri Mulyati,2017)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang di bayarkan kepada pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan

langsung dalam pembuatan produk tertentu dan dapat ditelusuri langsung terhadap produk, misalnya karyawan dan upah mandor. Biaya tenaga kerja langsung dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembayar dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (Aris Munandar,2015)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Sama halnya dengan biaya bahan baku langsung, pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat dalam memproduksi produk (Irene Angela,2020)

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja. Contohnya biaya BOP adalah biaya yang timbul dari pemakaian bahan penolong, pengawas mesin produksi, mandor, sewa pajak, asuransi, depresi, penerangan tenaga (listrik) yang digunakan untuk fasilitas produksi.(Anis Wuryasari,2016)

Biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen sebagai berikut (Mulyadi, 2009):

a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

- i. Biaya Bahan Penolong, bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan meskipun

menjadi bagian produk jadi tetap nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produk produksi tersebut.

- ii. Biaya Reparasi dan pemeliharaan, biaya Reperasi dan Pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.
- iii. Biaya tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung pada suatu produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.
- iv. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap, biayabiaya termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi bangunan pabrik, mesin, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
- v. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya-biaya termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
- vi. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai, biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah antara

lain biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut Perilakunya dalam hubungan perubahan volume produksi

i. Biaya *overhead* pabrik tetap, adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah yang jumlahnya senantiasa tetap

ii. Biaya *overhead* pabrik variabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan

iii. Biaya *overhead* pabrik semivariabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan

c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

i. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dan manfaatnya dinikmati oleh departemen tersebut.

ii. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen. (Haryati, A. 2018)

2.2.4. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan atau pelaku usaha pada periode tertentu. Di dalamnya sendiri terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi, dan lain-lainnya. Singkatnya, harga produksi adalah modal yang dikeluarkan meliputi biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Mifta Magfirah,dkk.2016)

Menurut Jurnal.id mengatakan penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Nantinya harga ini akan dipakai oleh manajemen untuk membandingkannya dengan pendapatan dan kemudian disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, dengan mengetahui harga pokok produksi perusahaan akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi.

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua

biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.(Jumriati,2019)

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun masal, informasi harga pokok produksi bagi manajemen mempunyai manfaat yang cukup penting Sitty Rahmi Lasena (2005) yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan harga jual.

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk

mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

3. Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu.

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto periodic dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non-produksi dan menghasilkan laba rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca

Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal ada dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* atau metode harga pokok penuh dan pendekatan *variable costing* atau metode harga pokok variabel.

i. Metode Harga Pokok Penuh

Metode harga pokok penuh (Full Costing), yakni saat seluruh biaya produksi diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produksi. Pengeluaran tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya umum (*overhead*) Sehingga harga pokok produksi menurut metode harga pokok penuh ini terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya-biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya-biaya *overhead* pabrik variabel

Harga Pokok Produksi

ii. Metode Harga pokok Variable (Variable Costing)

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variable. Rumus penentuan harga pokok produksi

menggunakan metode variable costing (Nur Ela Sulistiawati,dkk.2018)

Biaya bahan Baku

Biaya Tenaga Kerja

Biaya *Overhead* Pabrik variabel

Harga Pokok Produksi

d. Metode Pengumpulan Harga Pokok

i. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan pesanan. Dalam Metode ini biaya- biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Total biaya produksi yang di dalamnya dibebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Akhmad Renaldi,2020)

ii. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar,

dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.(Dian Indah Sari.2018)

Adapun karakteristik dari metode harga pokok proses ini adalah :

- a. Dasar kegiatan produksinya adalah budget produksi.
 - b. Tujuan produksinya adalah untuk persediaan yang akan dijual.
 - c. Bentuk produksinya homogen dan standar.
 - d. Biaya produksi dikumpulkan setiap satuan waktu.
 - e. Produk dihasilkan terus menerus karena tujuan menghasilkan produk adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar (Ilhawati Maulana.2018)
- iii. Ciri-ciri Metode Harga Pokok Proses
- a. Laporan harga pokok produksi dipakai untuk mengumpulkan, menggolongkan dan menghitung biaya produksi baik total maupun persatuan.
 - b. Biaya-biaya produksi dicatat dalam perkiraan “ Barang dalam Proses “
 - c. Untuk menentukan harga pokok persatuan produksi adalah

$$\frac{\text{Total biaya produksi priode tertentu}}{\text{Total satuan produksi priode yang bersangkutan}}$$

- d. Harga pokok barang jadi suatu departemen produksi merupakan tambahan harga pokok bagi departemen produksi yang berikutnya s/d barang jadi.
- iv. **Prosedur Harga Pokok Proses**
- a. Perhitungan biaya-biaya produksi dilakukan dalam tiap departemen produksi
 - b. Penentuan harga pokok produksi persatuan dilakukan tiap departemen produksi
 - c. Harga pokok suatu departemen produksi ditransfer ke departemen berikutnya sampai dengan barang jadi
 - d. Tiap-tiap departemen produksi selalu ditentukan harga pokok barang dalam proses setiap akhir priode

2.2.5. Harga pokok Penjualan

a. Pengertian Harga pokok Penjualan

Menurut Hasnul Hadi (2009) Harga pokok penjualan merupakan dasar utama yang di gunakan dalam akuntansi persediaan harga pokok (Cost) yang di rumuskan sebagai harga yang dibayar atau yang di pertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan perusahaan, harga pokok adalah semua pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan

dengan perolehan, penyimpanan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat di jual.

Menurut Nurmawati (2014) bahwa Harga Pokok penjualan (HPP) adalah harga pokok / harga beli dari barang-barang yang dijual didalam suatu periode akuntansi. Harga Pokok Penjualan (HPP) dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal barang dagangan dengan pembelian bersih dalam satu periode dan dikurangi dengan jumlah persediaan barang dagangan dengan akhir periode akuntansi. Sedangkan untung menghitung pembelian bersih adalah dengan mengurangi jumlah retur dan potongan pembelian dari pembelian total.

Sedangkan menurut Nini Astuti,dkk (2022) pengertian harga pokok adalah Jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memperoleh sesuatu barang, ditambah dengan biaya-biaya, yang seharusnya barang itu ada sampai dipasar, pengertian harga pokok yang lain adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, ditambah dengan biaya-biaya, sampai barang berada dipasar, pengertian harga pokok yang lain adalah pengorbanan sumber ekonomis baik yang sudah terjadi mau pun yang secara potensial akan terjadi.

Dari pengertian Harga Pokok Penjualan Diatas maka dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah istilah dari akuntansi keuangan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan di jual dalam kegiatan

bisnis. Ini termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Unsur Pembentuk Harga Pokok Penjualan

Menurut Adi Lesmana (2019) Dalam perhitungan harga pokok penjualan, ada beberapa unsur pembentuk harga pokok penjualan yang perlu dipahami. Unsur tersebut antara lain persediaan awal, persediaan akhir, pembelian bersih barang dagangan dan biaya-biaya selama proses produksi. Penjelasan lebih detail dari unsur-unsur tersebut bisa disimak di bawah ini:

1. Persediaan awal barang dagangan merupakan persediaan barang dagangan yang tersedia pada awal suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan awal perusahaan dagang terdapat pada neraca saldo periode berjalan atau pada neraca awal perusahaan atau laporan neraca tahun sebelumnya.
2. Persediaan akhir barang dagangan (end inventory) merupakan persediaan barang-barang pada akhir suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan akhir perusahaan akan diketahui dari data penyesuaian perusahaan pada akhir periode.
3. Biaya bahan baku merupakan dasar yang akan digunakan untuk membentuk bagian yang menyeluruh menjadi produk jadi. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor atau dari

pengolahan sendiri. Biaya bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya di dalam produk selesai. Biaya bahan baku memiliki bagian yang signifikan dari total biaya suatu produk.

4. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kegiatan fisik yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan penghargaan dalam bentuk upah yang diberikan kepada semua tenaga kerja yang secara langsung ikut serta dalam pengerjaan produk yang hasilnya kerjanya dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upah yang diberikan merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
5. Biaya overhead Pada umumnya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya overhead pabrik (BOP) dan membutuhkan

suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi.

2.2.6. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Pokok Penjualan

Ekonomi islam memandang bahwa pasar, Negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*istishad*), tidak boleh ada *sub-ordinat*, sehingga salah satunya menjadi domain dari yang lain. Pasar di jamin kebebsannya dalam islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*), distorasi pasar tetap sering terjadi sehingga dapat merugikan pihak. Pasar yang dibiarkan berjalan sendiri (*laissez faire*), tanpa ada yang mengontrol ternyata telah menyebabkan penguasaan pasar sepihak oleh pemilik modal penguasa infrastruktur dan pemilik asyimetrik informasi menjadi permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh pasar, tugasnya adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Perannya sebagai pengatur tidak lantas menjadikan dominan sebab, Negara tidak boleh skali-kali mengganggu pasar berjalan seimbang perannya hanya perlu di perhatikan ketika terjadi distoris dalam system pasar (Hasnah,2013)

Dalam islam penetapan harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar. Penetapan harga yang seharusnya adalah harga yang adil, dalam bahasa arab terdapat beberapa tema yang maknanya menunjukkan kepada harga yang adil, antara lain: *si'ir al-misl* dan *qimah al-adl*. Istitilah-istilah tersebut sudah lebih dahulu digunakan pada masa Rasulullah, namun Ibnu Tamiyah juga telah membahas harga secara spesifik. Ibnu Tamiyah sering menggunakan dua tema tentang harga yaitu: *iwad al-misl* (*equivalen compensation* atau kompensasi yang setara) dan *saman al-misl* (*equivalen price/harga yang setara*). *saman al-misl* adalah suatu konsep dimana harga yang ditetapkan didasarkan dengan keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal sehingga produsen dapat memperoleh laba yang tinggi, namun juga tidak terlalu murah sehingga produsen tidak mengalami kerugian. *Saman al-misl* adalah harga yang wajar dengan tingkat laba yang tidak berlebihan (Yolanda, 2021)

النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنِ أَنَسٍ قَالَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو
:أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَكَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: “Orang-orang berkata “Wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami!” Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah-lah yang mematok **harga**, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan saya sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorang pun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezalimanpun dalam

darah dan harta.(**HR. Abu Daud** [3451] dan Ibnu Majah [2200]).

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual-beli diperbolehkan dalam ajaran Islam, selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli (Aprilia, I.,2018) Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2= 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS.Al-Baqarah (2) : 275).*(Kemenag,2019)

Berdasarkan ayat diatas dilihat bahwa jual beli jelas dihalalkan dalam Islam. Keterangan lain menyebutkan penjualan islami baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama dan prikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.

Sebelum menetapkan harga penjualan yang perlu di perhatikan dalam konsep ekonomi islam dapat dilihat dari harga yang adil. Ajaran Islam memberikan jalan tengah untuk berbagai segala aspek kehidupan. Misalnya antara dunia dan akhirat, antara rasio dan hati, antara rasio dan norma, antara idealisme dan fakta, antara individu dan masyarakat dan sebagainya. Ajaran Islam mengacu berbagai sumber yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan As-sunnah. Penentuan harga harus adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemerantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqasyid syari'ah (Aprilia, I.,2018)

Sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan perekonomian yang adil. Dalam pandangan ekonomi islam pengusaha harus membayar upah para pekerja dengan bagian yang sesuai dengan perkerjaannya, dalam

perjanjian(tentang upah) antara majikan dan pekerja harus bersikap adil dan jujur dalam setiap urusannya. Dalam memberikan upah , pengusaha atau majikan harus mempertimbangkan upah pekerjanya secara tepat tanpa harus menindas pihak manapun baik dirinya maupun pekerjanya. Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْفَ عَرَفَهُ

Artinya:”dari Abdillah Ibn Umar, ia berkata: Rasulullah bersabda:”Berikanlah upah sebelum keringat pekerja itu kering”(HR. Ibnu Majah)

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalen price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *just price*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas dasar harga suatu barang. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai harga yang terbentuk atas dasar kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajara Islam dan nilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan. (Rosyidah, N., 2019)

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang akan meneliti dua variable atau lebih. Jika peneliti akan membahas satu variable atau lebih secara mandiri, maka peneliti hanya bisa mengemukakan deskripsi teoritik dari masing-masing variable, atau bisa juga mengemukakan argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti (Ningrum,2017). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada gambar dibawah ini

